



SINYAL MERAH

YOGYA

■ Potensi Hari-Hari Berat Dua Pekan ke Depan

Kalau ada perburukan terus sebesar 30 persen kira-kira atau kita kira-kira sekitar 2-3 persen per hari, itu yang berat adalah Yogyakarta dan DKI Jakarta.

Budi Sadikin
Menkes

JAKARTA. TRIBUN - Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin mengatakan, Provinsi DI Yogyakarta (DIY) dan DKI Jakarta diprediksi akan mengalami dampak paling berat jika terjadi lonjakan kasus sebesar 30 persen dalam waktu 1-2 minggu ke depan. Sebab, tingkat keterisian tempat tidur khusus pasien Covid-19 di dua provinsi tersebut sudah sangat tinggi sehingga diperkirakan akan kekurangan tempat tidur.

"Kalau ada perburukan terus

● ke halaman 11

Waspada!

- Menkes Budi Sadikin memprediksi DIY & DKI terdampak berat jika penyebaran Covid-19 terus terjadi sebanyak 30% 1-2 pekan mendatang.
- Salah satu yang disayangkan adalah mengubah bed pasien noncovid menjadi untuk pasien Covid-19.
- Pemda DIY mengakui sulit menambah bed RS rujukan karena keterbatasan aset dan tenaga.
- RS rujukan telah dirangsang mengonversi 30% dari total bed untuk pasien Covid-19.
- Membangun tenda darurat pun jadi satu dengan DIY menambah kapasitas RS rujukan.
- Tingkat keterisian bed RS rujukan di DIY mencapai 99,56%.
- Dari total ketersediaan 1.375 bed pasien Covid-19 kini hanya tersisa enam bed.
- Ketersediaan ruang ICU mencapai 67,67%, dari 145 ruang 126 di antaranya terisi.

Instansi	Nilai Berita	Sifat
1.	☐ Negatif	☐ Amat Serius
2.	☐ Positif	☐ Sedang
3.		☐ Untuk Diketahui

Sinyal Merah Yogya

• Sambungan Hal 1

sebesar 30 persen kira-kira atau kita kira-kira sekitar 2-3 persen per hari, itu yang berat adalah Yogyakarta dan DKI Jakarta karena akan kekurangan tempat tidur isolasi dan akan kekurangan tempat tidur untuk ICU," kata Budi dalam rapat dengan Komisi IX DPR, Selasa (13/7).

Budi mengatakan, pemerintah sudah menyiapkan dua strategi berbeda di kedua daerah bila kemungkinan buruk itu terjadi. Di DIY, pemerintah berencana mengonversi tempat tidur rumah sakit untuk dijadikan tempat tidur khusus bagi pasien Covid-19.

Budi mengatakan, tingkat keterisian tempat tidur (*bed occupancy rate/BOR*) di DIY memang terbilang tinggi yakni di angka 91 persen. Namun, angka tersebut dapat ditekan apabila jumlah tempat tidur bagi pasien Covid-19 ditambah dengan melakukan konversi.

"Jadi Yogya dari 8.247 tempat tidur baru 2.000-an didekasikan untuk Covid jadi naik 4.000, karena begitu dia naik jadi 4.000, tekanan BOR-nya turun dari 90 mungkin ke 60 persen," jelas Budi.

Sementara itu, strategi penanganan di Ibu Kota akan dilakukan dengan mengubah rumah sakit berkapasitas besar untuk dijadikan rumah sakit khusus Covid-19. Ia menyebutkan, hal itu sudah diterapkan di Rumah Sakit Fatmawati, Rumah Sakit Persahabatan, dan Rumah Sakit Sulianti Saroso.

DIY merespons

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Kadarmanita Baskara Aji mengungkapkan, penambahan

tempat tidur di RS rujukan Covid-19 sulit direalisasi. Sebabnya adalah keterbatasan alat dan tenaga kesehatan yang tersedia.

RS-RS rujukan pun telah diinstruksikan untuk mengonversi 30 persen dari tempat tidur yang tersedia untuk perawatan pasien Covid-19 di tengah meningkatnya kasus aktif. Konversi ini diharapkan bisa menambah kapasitas tempat tidur Covid-19 di RS.

"Kita melakukan konversi layanan noncovid ke Covid-19. Target kita RS bisa mengonversi sekitar 30 persen dari seluruh ketersediaan TT (tempat tidur) di RS-RS. Ini juga sudah diperintahkan dari menteri untuk RS pusat dan daerah dengan menyesuaikan peralatan yang dimiliki," terang Aji Selasa (13/7).

Selain itu, pihaknya juga telah menggelar tenda-tenda darurat di halaman RS. Menurutnya, langkah ini dapat menambah kapasitas RS. "Kita pilih tenda karena kita tidak perlu menambah nakes dan peralatan. Tapi bisa menggunakan nakes di fasilitas kesehatan itu," jelasnya.

Pihaknya mengaku telah mencoba merekrut tenaga kesehatan yang tersedia. Namun tetap saja belum sanggup menutup kebutuhan karena keberadaan nakes juga tengah diperebutkan di daerah lain. "Merekrut lulusan Poltekdes juga kesulitan. Yang diwisuda ada ratusan tapi begitu lulus yang rekrut hanya puluhan karena direkrut oleh daerah lain," jelasnya.

Saat ini, tingkat keterisian tempat tidur RS rujukan Covid-19 telah mencapai 99,56 persen. Data tersebut diumumkan Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY pada pukul 16.30 WIB, Selasa

(13/7). Dari total ketersediaan sebanyak 1.375 tempat tidur kini hanya tersisa sebanyak enam tempat tidur. Padahal sebelumnya, kapasitas tempat tidur telah ditingkatkan dari 1.333 tempat tidur menjadi 1.375 tempat tidur atau bertambah sebanyak 42 tempat tidur.

Adapun untuk ruang ICU, tingkat keterisiannya mencapai 87,67 persen. Dari 146 ruang ICU tersedia, 128 di antaranya tengah digunakan untuk merawat pasien Covid-19 dengan kondisi kritis.

Wakil Ketua Satgas Covid-19 DIY, Biwara Yudianta pun mengakui, saat ini pihaknya masih kesulitan untuk menambah tempat tidur ICU di RS rujukan. Menanggapi arahan dari Menkes yang baru saja keluar, Biwara masih perlu berdiskusi lebih lanjut dengan Kepala Dinkes DIY. "Sekarang memang kebutuhan yang melonjak itu tempat tidur ICU. Kalau yang umum itu, ya, juga banyak, tapi yang ICU itu tidak mudah," katanya, saat dikonfirmasi, Selasa (13/7).

Terkait prediksi Menkes yang mengatakan situasi Covid-19 di DIY akan berat apabila penularan kasus memburuk 30 persen pada satu hingga dua pekan ke depan, Biwara menanggapi dengan tenang. Termasuk sejauh mana efektivitas PPKM Darurat itu mampu menekan penyebaran kasus, menurutnya saat ini belum dapat diketahui.

Hasil PPKM

Ia menjelaskan tingginya kasus harian positif Covid-19 yang mencapai 1.000 lebih akhir-akhir ini merupakan dampak dari tingginya mobilitas warga di DIY pada empat hingga lima pekan yang lalu.

"Ini ada salah persepsi. Karena kasus tinggi sekarang ini dampak dari aktivitas masyarakat lima minggu yang lalu," ujarnya.

Melihat analisis demikian, ia menegaskan bahwa efektivitas PPKM Darurat baru akan terlihat pada angka hingga lima minggu ke depan setelah PPKM Darurat berakhir. "Baru diketahui, ya, lima minggu ke depan. Cuma kalau melihat teorinya jika mobilitas penduduk turun, maka kasusnya juga akan turun," tegasnya.

Pihaknya optimistis penerapan PPKM Darurat kali ini mampu menekan angka penyebaran kasus Covid-19. Jaminannya karena di DIY telah terjadi penurunan mobilitas masyarakat sebanyak 15 persen pada hari pertama penerapan PPKM Darurat, dan terus membaik karena Senin (12/7) malam kemarin penurunan mobilitas mencapai 30 persen. Biwara menargetkan hari selanjutnya mobilitas penduduk dapat ditekan hingga 50 persen.

Opsi terburuk jika prediksi Menkes itu benar-benar terjadi, Biwara menjelaskan bahwa Pemda DIY belum ingin menambah RS rujukan Covid-19 melalui fasilitas kesehatan yang ada, yakni rumah sakit penyangga yang ada di DIY. Mendirikan tenda perawatan di sekitar RS rujukan lebih diprioritaskan dengan alasan tidak menambah beban kebutuhan nakes yang menurutnya sulit diakomodasi.

"Dengan adanya pemasangan tenda itu kan nakesnya pakai yang ada saat ini. Ya, memang pekerjaannya bertambah, tapi bisa disambi," tegas Biwara. (kpo/tro/hda)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005